

Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa SDI Tahfizhul Qur'an At-Tauhid Pangkal Pinang

Viyola Romadona, Budianto

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia

budianto@stithidayatunnajah.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the problems encountered in Tahfizhul Quran learning among students at SDI Tahfizh Quran At-Tauhid and to identify the inhibiting factors as well as teachers' strategies in overcoming memorization difficulties. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving tahfizh teachers, students, and the school principal as research subjects. The findings revealed that Tahfizhul Quran learning had been implemented systematically through talaqqi, muroja'ah, and regular memorization evaluations. However, the learning process still faced several major challenges, including students' difficulties in memorizing long verses and verses with similar lafaz, limited muroja'ah time due to the full day school system, low memorization motivation, and the influence of social environments and gadget use. The inhibiting factors originated from internal aspects such as memory capacity, concentration, and learning motivation, as well as external aspects including family environment, peer influence, and dense school activities. Teachers addressed these obstacles by providing motivation, intensive guidance, enjoyable memorization methods, strengthening muroja'ah activities, and establishing collaboration with parents. This study is expected to contribute as an evaluative reference for improving the effectiveness of Tahfizhul Quran learning in Islamic full day school institutions.*

Keywords: *Full day school, Learning motivation, Tahfizhul Quran, Tahfizh problems.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran Tahfizhul Quran pada siswa SDI Tahfizh Quran At-Tauhid serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan upaya guru dalam mengatasi hambatan hafalan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru tahfizh, siswa, dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh telah dilaksanakan secara terstruktur melalui metode talaqqi, muroja'ah, dan evaluasi hafalan rutin. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa problematika utama, yaitu kesulitan siswa dalam menghafal ayat panjang dan ayat yang memiliki kemiripan lafaz, keterbatasan waktu muroja'ah akibat sistem full day school, rendahnya motivasi menghafal, serta pengaruh lingkungan sosial dan penggunaan gadget. Faktor penghambat hafalan berasal dari faktor internal berupa daya ingat, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan padatnya aktivitas sekolah. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dilakukan melalui pemberian motivasi, pendampingan intensif, metode hafalan yang menyenangkan, penguatan muroja'ah, serta kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfizh di sekolah Islam berbasis full day school.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran; Tahfizhul Quran; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan.¹ Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter Islami anak sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami, menjaga, serta menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan spiritual dan moral peserta didik.² Pendidikan tahfizhul Quran di sekolah dasar memiliki posisi yang strategis karena usia anak merupakan fase emas perkembangan daya ingat, pembentukan kebiasaan, dan penanaman nilai religius yang kuat.³ Oleh sebab itu, banyak lembaga pendidikan Islam mulai mengembangkan program tahfizh sebagai salah satu unggulan sekolah untuk menciptakan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an.

Program tahfizh pada sekolah dasar Islam saat ini berkembang sangat pesat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berbasis Al-Qur'an. Sekolah-sekolah Islam terpadu berlomba menghadirkan program hafalan Al-Qur'an dengan target tertentu sesuai tingkat perkembangan siswa.⁴ Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam modern. Penelitian Shima dan Rohman (2025,) menjelaskan bahwa literasi Al-Qur'an sejak dini penting untuk membentuk karakter, kecerdasan, dan spiritualitas anak, serta program tahfidz yang terstruktur dapat mendukung daya ingat dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Bahkan, Shima dan Rohman (2025,) menyebutkan bahwa program tahfidz yang terjadwal juga terbukti mampu memperkuat daya ingat.⁵

Sekolah Islam memiliki peran besar dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an melalui lingkungan belajar yang religius dan pembiasaan ibadah yang konsisten. Dalam praktiknya, sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan materi akademik, tetapi juga membangun budaya Islami melalui kegiatan tahfizh, muroja'ah, shalat berjamaah, dan pembinaan akhlak. Diperkuat oleh penelitian

¹ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

² Mursal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation," *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.

³ Basuki Wahyu Rahmad and Asriana Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. September (2022): 31–52.

⁴ Zulkipli Nasution, Syamsu Nahar, and Siti Halimah, "Inovasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus Situs Pondok Pesantren Di Sumatera Utara," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (2023): 1139–52, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6128>.

⁵ Inara Shima and Fathur Rohman, "Integrasi Program TPQ Dalam Pembelajaran Formal Untuk Meningkatkan Literasi Al-Quran Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 128–35.

Mubin dan Sabiq (2020) yang menjelaskan bahwa program full day school pada SD Tahfizhul Quran mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum lokal dengan pembiasaan Islami sebagai ciri khas pembelajaran tahfizh. Sistem full day school tersebut memungkinkan siswa memperoleh penguatan pendidikan agama secara lebih intensif karena aktivitas pembelajaran berlangsung sepanjang hari dengan pengawasan guru yang lebih optimal. SDI Tahfizh Quran At-Tauhid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program tahfizhul Quran sebagai program unggulan sekolah. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan setoran hafalan, *muroja'ah*, *talaqqi*, dan evaluasi hafalan secara berkala. Pembelajaran tahfizh dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan akademik lainnya dalam sistem full day school. Kondisi tersebut menjadikan siswa memiliki aktivitas belajar yang cukup padat sehingga membutuhkan kemampuan manajemen waktu dan konsistensi hafalan yang baik. Di sisi lain, sekolah juga dituntut mampu menciptakan pembelajaran tahfizh yang efektif agar target hafalan siswa dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh di sekolah dasar tentu tidak terlepas dari berbagai problematika yang dihadapi siswa. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan siswa dalam menghafal ayat-ayat tertentu, terutama ayat yang panjang dan memiliki kemiripan lafaz antar ayat. Banyak siswa mengalami kesulitan membedakan susunan ayat sehingga sering tertukar ketika menyetorkan hafalan.⁶ Selain itu, kemampuan daya ingat setiap siswa juga berbeda sehingga proses hafalan memerlukan pendekatan yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik. Penelitian Jamil et al. (2024) menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya berupa hambatan akademik, tetapi juga mencakup gangguan perhatian, kesulitan memahami konsep, serta perilaku belajar yang pasif dalam proses pembelajaran. Bahkan disebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa meliputi lambat membaca dan memahami teks, gangguan perhatian, serta kecenderungan pasif dalam mengikuti pembelajaran.⁷ Kondisi tersebut relevan dengan pembelajaran tahfizh karena proses menghafal membutuhkan konsentrasi tinggi, ketelitian, serta pengulangan yang terus-menerus.

Selain faktor kesulitan ayat, sistem full day school juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran tahfizh. Aktivitas siswa yang padat sejak pagi hingga sore menyebabkan sebagian siswa merasa lelah dan kurang memiliki waktu untuk *muroja'ah* hafalan secara maksimal di rumah. Jadwal pelajaran umum yang padat sering kali membuat energi dan konsentrasi siswa menurun ketika memasuki sesi

⁶ Nurlaila Lutfiah and Ratna Uswatun Hasanah, "Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Al-Qur ' an Pada Siswa MI Hidayatul Muhtadi ' in" 1, no. 3 (2025): 462-67.

⁷ Sukron Jamil, Muslim Afandi, and Mhd Subhan, "Analisis Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik SMPN Tahfidz Madani Pasir Pengaraian," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 20, no. 2 (2025): 2044-51.

tahfizh. Padahal, keberhasilan hafalan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pengulangan dan ketekunan siswa dalam menjaga hafalan setiap hari. Problematika lain yang sering muncul adalah rendahnya motivasi siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sebagian siswa mengalami penurunan semangat karena merasa hafalan sulit, cepat lupa, atau merasa terbebani dengan target hafalan yang harus dicapai. Motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasbi dan Mardhiah (2024) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran tahfidz menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut.⁸ Keberhasilan program tahfizh tidak hanya bergantung pada target hafalan, tetapi juga pada kualitas metode pembelajaran dan kemampuan guru dalam membangun motivasi siswa.⁹ Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di sekolah dasar harus dikaji dari sisi metode, evaluasi, dan retensi hafalan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menjaga hafalan.

Di samping faktor internal siswa, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran tahfizh. Lingkungan bermain yang kurang mendukung, penggunaan gadget yang berlebihan, serta minimnya pendampingan orang tua dapat memengaruhi konsistensi hafalan siswa. Anak usia sekolah dasar cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga diperlukan pengawasan dan pembiasaan yang baik agar siswa tetap memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an. Penggunaan media digital yang tidak terkontrol juga sering menyebabkan siswa lebih tertarik bermain dibanding melakukan *muroja'ah* hafalan. Akibatnya, hafalan yang telah diperoleh menjadi mudah lupa karena kurangnya pengulangan secara rutin.

Pembelajaran tahfizhul Quran juga membutuhkan sistem evaluasi yang baik agar perkembangan hafalan siswa dapat dipantau secara optimal. Hastini dan Maslamah (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tahfizhul Qur'an di sekolah dasar memerlukan sistem evaluasi yang terstruktur, baik evaluasi harian maupun evaluasi kenaikan tingkat hafalan, agar perkembangan hafalan siswa dapat terpantau secara optimal. Selain itu, Mardiansah et al. (2024) menegaskan bahwa evaluasi yang komprehensif dan sistematis menjadi sangat diperlukan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa program Tahfidz Ummi di SD perlu dievaluasi secara menyeluruh agar kekuatan, kelemahan, dan arah perbaikannya dapat diketahui dengan jelas. Siregar et al. (2025) juga menyatakan pentingnya mengembangkan model penilaian yang lebih *holistic* dalam pembelajaran tahfizh.¹⁰ Dengan adanya

⁸ Ainal Mardhiah, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Islam Qur'ani Banda Aceh" 8 (2024): 45882-93.

⁹ Imam Muqoyadi, Ari Anshori, and Sabar Narimo, "Implementasi Perpaduan Kurikulum Tahfidzul'an Dan Kurikulum Formal Pada Sekolah Atas Islam Terpadu Ibnu Abbas Klaten Tengah Tahun 2018," *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 143-63.

¹⁰ Yusnil Khoiriah Siregar et al., "Implementasi Program Tahfidz Alquran Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 215-24, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.883>.

evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengetahui perkembangan hafalan siswa sekaligus menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif tentang problematika pembelajaran tahfizhul quran pada siswa Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena problematika dalam pembelajaran Tahfizhul Quran pada siswa sekolah dasar, baik dari segi metode pembelajaran, motivasi, kendala, dan juga faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Quran At- Tauhid Pangkal Pinang yang memiliki program Tahfizhul Quran. Subjek penelitian meliputi guru tahfizh 2 orang, siswa kelas 4 SD 2 orang, kelas 5 SD 2 orang dan kelas 6 SD 4 orang, serta pihak terkait seperti kepala sekolah. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui problematika yang terjadi di sekolah dan juga upaya yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru pembimbing tahfizh, siswa kelas 4, 5 dan 6 SD. Dokumentasi data pendukung diperoleh dari rekaman suara wawancara guru dan siswa serta dokumentasi seperti foto, jadwal pembelajaran, buku penghubung siswa yang relevan dengan program tahfizh.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya Problematika dalam pembelajaran Tahfizhul Quran pada siswa sekolah dasar. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar pola strategi yang digunakan guru dapat terlihat jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wahyuni et al. (2025) bahwa penelitian kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman agar hasil penelitian lebih sistematis dan mendalam. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru tahfizh, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid, objektif, dan mampu menggambarkan apa saja problematika dalam pembelajaran Tahfizh Quran pada siswa SD dan solusinya di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami problematika pembelajaran Tahfizhul Quran pada siswa.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar data dapat dipahami secara lebih jelas. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian, seperti kesulitan hafalan, keterbatasan waktu, motivasi belajar, dan pengaruh lingkungan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan dibuat untuk menjawab fokus penelitian mengenai problematika pembelajaran Tahfizhul Quran pada siswa SDI Tahfizh Quran At-Tauhid serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru tahfizh, siswa, dan kepala sekolah untuk memastikan kesesuaian informasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung akan diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumen pendukung sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat. Teknik keabsahan data ini digunakan agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi nyata pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid secara objektif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SDI Tahfizhul Quran At- Tauhid Pangkal Pinang

Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Quran At- Tauhid Pangkal Pinang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Sekolah yang berada dalam lingkup pengawasan Kementerian Agama, yang berlokasi di Jerambah Gantung, Jl. Jebung Dalam, RT.005/RW.05, Selindung, Kec. Gabek, Kota Pangkal Pinang, Kep. Bangka Belitung. Sekolah ini memiliki visi membentuk generasi Qur'ani yang unggul dalam bidang akademik, berakhlak Islami, serta memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan sistem pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan program pembinaan keagamaan secara intensif melalui kegiatan tahfizhul Quran.

Sistem pembelajaran di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid menggunakan konsep full day school sehingga aktivitas siswa berlangsung dari pagi hingga sore hari.

Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam, tetapi juga mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an berupa tahsin, tahfizh, muroja'ah, serta pembiasaan ibadah harian. Sistem ini dirancang agar siswa memiliki lingkungan belajar yang religius dan terarah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mubin dan Sabiq (2020) yang menjelaskan bahwa program full day school pada SD Tahfizhul Quran mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum lokal dengan pembiasaan Islami sebagai ciri khas pembelajaran tahfizh.

Sebagai sekolah berbasis tahfizh, SDI Tahfizh Quran At-Tauhid menjadikan program hafalan Al-Qur'an sebagai program unggulan sekolah. Program tahfizh dilaksanakan secara terjadwal melalui kegiatan setoran hafalan, talaqqi, muroja'ah, serta evaluasi hafalan secara berkala. Setiap siswa memiliki target hafalan sesuai jenjang kelas yang harus dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Program tersebut bertujuan membentuk kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an sejak usia dasar sekaligus melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan.

Lingkungan sekolah juga dirancang untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan pembiasaan seperti membaca doa bersama, shalat berjamaah, muroja'ah sebelum pembelajaran, dan kultum harian menjadi bagian penting dalam aktivitas sekolah. Dengan adanya program tersebut, sekolah berharap siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizhul Quran At-Tauhid Pangkal Pinang

Al-Qur'an menempati kedudukan yang sangat penting dalam Islam sebagai sumber utama ajaran Islam.¹¹ Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.¹² Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.¹³ Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.¹⁴ Al-Qur'an memiliki fungsi petunjuk bagi kehidupan manusia pedoman bagi orang-orang yang bertaqwa.¹⁵

Program unggulan yang diselenggarakan oleh SDI Tahfizhul Quran At-Tauhid yaitu pembelajaran Tahfizhul Quran. Adapun jadwal pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizhul Quran At-Tauhid yaitu pada setiap hari Senin sampai dengan

¹¹ Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam* (Kuningan: Goresan Pena, 2025).

¹² Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020).

¹³ Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019).

¹⁴ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

¹⁵ Mursal Aziz and Muhammad Fadhli Sudiro, *Motivasi Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an: Materi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Karakter Perspektif Al-Qur'an* (Makassar: Mitra Ilmu, 2026).

Jumat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu tahfiz, dari pernyataan beliau bahwasanya yang mengikuti pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizhul Quran At- Tauhid yaitu dari siswa kelas 1 SD sampai dengan siswa kelas 6 SD. Akan tetapi untuk siswa kelas 1 SD belum diwajibkan untuk menghafal secara mandiri, biasanya program pembelajaran Tahfizhul Quran untuk siswa kelas 1 SD dimulai dari membaca Iqro' dan untuk hafalan Al- Quran akan di Talqin kan oleh guru pengampu dimulai dari surah-surah pendek juz 30. Dan untuk kelas 2 SD sampai dengan kelas 6 SD sudah diizinkan untuk menghafal secara mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan tahfizh biasanya dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran umum dimulai dan dilanjutkan kembali pada siang hari sebagai bentuk penguatan hafalan siswa. Jadwal tahfizh disusun secara rutin agar siswa memiliki waktu khusus untuk menambah hafalan baru dan melakukan muroja'ah hafalan sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode talaqqi dan muroja'ah sebagai metode utama. Talaqqi dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan bacaan secara berulang hingga hafal dan sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah itu, siswa menyetorkan hafalan kepada guru secara individual. Metode ini dianggap efektif karena siswa memperoleh contoh bacaan langsung dari guru sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Selain *talaqqi*, *muroja'ah* juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran tahfizh. Kegiatan muroja'ah dilakukan setiap hari untuk menjaga hafalan siswa agar tidak mudah lupa. Guru biasanya meminta siswa mengulang hafalan secara bersama-sama maupun secara individu sebelum menambah hafalan baru. Kegiatan ini membantu siswa memperkuat daya ingat dan meningkatkan kelancaran hafalan.

Target hafalan siswa disesuaikan dengan kemampuan dan jenjang kelas masing-masing. Pada kelas rendah, siswa diarahkan untuk menghafal surat-surat pendek dalam Juz 30, sedangkan siswa kelas tinggi mulai diarahkan untuk menambah hafalan pada surat yang lebih panjang. Guru memberikan target hafalan secara bertahap agar siswa tidak merasa terbebani. Ini sejalan dengan penelitian Shima dan Rohman (2025) yang menyatakan bahwa program tahfidz yang terjadwal juga terbukti mampu memperkuat daya ingat.¹⁶ Dengan jadwal yang terstruktur, siswa menjadi lebih terbiasa melakukan pengulangan hafalan secara konsisten. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh juga dilengkapi dengan evaluasi hafalan secara rutin. Guru melakukan penilaian terhadap kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kemampuan siswa menjaga hafalan lama. Evaluasi dilakukan harian maupun berkala

¹⁶ Shima and Rohman, "Integrasi Program TPQ Dalam Pembelajaran Formal Untuk Meningkatkan Literasi Al-Quran Siswa."

untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa. Sistem evaluasi ini penting agar proses pembelajaran tahfizh dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizhul Quran At- Tauhid Pangkal Pinang

1. Kesulitan Menghafal Ayat

Salah satu problematika utama yang ditemukan dalam pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid adalah kesulitan siswa dalam menghafal ayat-ayat tertentu. Kesulitan tersebut umumnya terjadi pada ayat yang panjang, memiliki kemiripan lafaz, serta susunan kalimat yang hampir sama antar ayat. Banyak siswa mengalami kebingungan ketika menghafal surat yang memiliki pengulangan kata atau struktur ayat yang mirip sehingga sering terjadi kesalahan saat menyetorkan hafalan. Selain itu, kemampuan daya ingat siswa yang berbeda-beda juga memengaruhi proses hafalan. Sebagian siswa mampu menghafal dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama dan pengulangan yang lebih banyak. Kondisi ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku sering lupa ketika menyambungkan ayat atau melanjutkan hafalan pada bagian tertentu. Mereka juga merasa kesulitan ketika harus menjaga hafalan lama sambil menambah hafalan baru. Ini menyebabkan sebagian siswa menjadi kurang percaya diri saat melakukan setoran hafalan di depan guru. Penelitian Jamil et al. (2024) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa meliputi lambat membaca dan memahami teks, gangguan perhatian, serta kecenderungan pasif dalam mengikuti pembelajaran.¹⁷ Kondisi tersebut sejalan dengan temuan di lapangan bahwa beberapa siswa mengalami gangguan konsentrasi dan kesulitan memahami susunan ayat sehingga proses menghafal menjadi lebih lambat. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya berupa hambatan akademik, tetapi juga mencakup gangguan perhatian, kesulitan memahami konsep, serta perilaku belajar yang pasif dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan Waktu Karena Sistem Full Day School

Problematika lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu siswa dalam melakukan muroja'ah akibat padatnya aktivitas sekolah full day. Jadwal pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore hari membuat sebagian siswa merasa lelah dan kurang memiliki waktu untuk mengulang hafalan di rumah. Setelah mengikuti pelajaran umum dan kegiatan sekolah lainnya, siswa sering mengalami penurunan konsentrasi ketika memasuki sesi tahfizh. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa terlihat kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran tahfizh pada

¹⁷ Jamil, Afandi, and Subhan, "Analisis Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik SMPN Tahfidz Madani Pasir Pengaraian."

siang hari karena kondisi fisik yang sudah lelah. Selain itu, banyak siswa mengaku kesulitan membagi waktu antara belajar pelajaran umum, mengerjakan tugas sekolah, dan melakukan muroja'ah hafalan di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan hafalan siswa menjadi kurang maksimal dan mudah lupa.

Padatnya aktivitas full day school juga membuat waktu interaksi siswa dengan keluarga menjadi lebih sedikit. Padahal, pendampingan orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu siswa melakukan muroja'ah di rumah. Kurangnya pengawasan dan pendampingan menyebabkan sebagian siswa lebih memilih beristirahat atau bermain setelah pulang sekolah dibanding mengulang hafalan. Ali dan Budianto (2025) menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD/MI dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama.¹⁸ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan tahfidz tidak hanya berasal dari faktor siswa, tetapi juga dipengaruhi kurikulum, metode pengajaran, teknologi pembelajaran, dan dukungan orang tua sehingga hambatannya bersifat sistemik.

3. Kurangnya Motivasi Menghafal

Kurangnya motivasi menghafal juga menjadi problematika yang cukup sering ditemukan dalam pembelajaran tahfizh di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid. Sebagian siswa mengalami penurunan semangat ketika menghadapi hafalan yang sulit atau ketika target hafalan dirasa terlalu banyak. Rasa bosan akibat rutinitas hafalan yang dilakukan setiap hari juga memengaruhi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfizh.

Beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat untuk melakukan muroja'ah secara mandiri di rumah. Mereka cenderung menghafal hanya ketika berada di sekolah atau ketika diminta guru. Kondisi tersebut menyebabkan hafalan siswa kurang kuat dan mudah hilang. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru dalam merancang proyek yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dukungan sarana pembelajaran, serta kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua.¹⁹ Selain itu, adanya tekanan target hafalan juga membuat sebagian siswa merasa terbebani sehingga motivasi belajar menjadi menurun. Motivasi yang rendah dapat memengaruhi kualitas hafalan dan kedisiplinan siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tetap memiliki semangat dalam menghafal. Dukungan emosional dari guru dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran tahfizh.

¹⁸ Qi Budiman et al., "Artikel Penting Dan Menarik," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 0.1101/2021.02.25.432866 (2021): 1-15.

¹⁹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Reni Azzahra, "Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak," *Journal of Early Childhood and Character Education* 6, no. 1 (2026): 41-56, <https://doi.org/10.21580/joece.v6i1.29379>.

4. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sosial menjadi faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Tahfizhul Quran pada siswa SDI Tahfizh Quran At-Tauhid. Pergaulan teman sebaya yang kurang mendukung sering membuat siswa lebih tertarik bermain dibanding melakukan muroja'ah hafalan. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya waktu siswa untuk mengulang hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru menyampaikan bahwa siswa yang terlalu sering bermain game atau menonton media digital cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan kurang disiplin dalam menjaga hafalan. Lingkungan rumah yang kurang mendukung juga memengaruhi kebiasaan siswa dalam menghafal. Sebagian orang tua belum mampu memberikan pendampingan secara optimal karena kesibukan pekerjaan maupun keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Lingkungan rumah yang kurang kondusif menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam membangun kebiasaan menghafal Al-Qur'an secara konsisten.²⁰ Keterlibatan orang tua memiliki peran penting sebagai pengawas, motivator, dan pendamping dalam proses murajaah di rumah.²¹ Namun, pada kenyataannya masih terdapat orang tua yang belum mampu memberikan pendampingan secara optimal karena tuntutan pekerjaan yang menyita waktu, sehingga kesempatan untuk memantau dan membimbing anak menjadi terbatas. Di samping itu, keterbatasan kemampuan sebagian orang tua dalam membaca Al-Qur'an juga menyebabkan mereka kurang percaya diri untuk membetulkan bacaan maupun menyimak hafalan anak. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pengulangan hafalan di rumah tidak berlangsung secara rutin, sehingga perkembangan hafalan siswa lebih banyak bergantung pada pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua melalui program pendampingan, komunikasi intensif, serta pemberian panduan sederhana agar orang tua tetap dapat berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program tahfiz, meskipun memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

²⁰ Zulfahmi Aziz and Kasful Anwar, "Kurikulum Terpadu: Model Pembinaan Karakter Pada Sekolah Islam Fullday," *IJER* Aziz, Z., & Anwar, K. (2016). *Kurikulum Terpadu: Model Pembinaan Karakter Pada Sekolah Islam Fullday*. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.30631/ijer.V1i2.19> (*Indonesian Journal of Educational Research*) 1, no. 2 (2016): 81, <https://doi.org/10.30631/ijer.v1i2.19>.

²¹ Y S Utami and C C Islami, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Introvert Pada Anak Usia Dini," *Jambura Early Childhood Education ...* 14, no. 1 (2021): 1-12, <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1102>.

Solusi terhadap Problematika Pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizhul Quran At- Tauhid Pangkal Pinang

Dalam menghadapi berbagai problematika pembelajaran tahfizh, guru di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi dan reward kepada siswa yang menunjukkan perkembangan hafalan yang baik. Guru memberikan pujian, hadiah sederhana, maupun penghargaan tertentu agar siswa merasa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru juga melakukan pendampingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan hafalan. Siswa yang lambat menghafal diberikan perhatian khusus melalui pengulangan bacaan secara bertahap dan bimbingan individual. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak merasa tertekan ketika menghafal.

Metode pembelajaran yang menyenangkan juga diterapkan untuk mengurangi rasa bosan siswa.²² Guru menggunakan permainan edukatif, muroja'ah bersama, serta metode hafalan berulang agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat ayat Al-Qur'an. Pendekatan tersebut membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tahfizh. Selain pembinaan di sekolah, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses hafalan siswa di rumah.²³ Orang tua diminta membantu mengawasi muroja'ah harian serta memberikan motivasi kepada anak agar tetap konsisten menjaga hafalan. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program Tahfizhul Quran di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid.

Analisis Problematika Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar

Problematika hafalan Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar merupakan persoalan yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional. Pada usia sekolah dasar, anak cenderung memiliki kemampuan konsentrasi yang belum stabil sehingga mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid, kondisi tersebut terlihat dari adanya siswa yang mampu fokus menghafal dalam waktu tertentu, tetapi kemudian kehilangan konsentrasi ketika menghadapi ayat yang panjang atau memiliki kemiripan lafaz.

Secara psikologis, siswa sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Ketika proses hafalan dilakukan secara berulang tanpa variasi metode, sebagian siswa mulai merasa bosan sehingga motivasi

²² Muqoyadi, Anshori, and Narimo, "Implementasi Perpaduan Kurikulum Tahfidzul'an Dan Kurikulum Formal Pada Sekolah Atas Islam Terpadu Ibnu Abbas Klaten Tengah Tahun 2018."

²³ Rania Ambarwati, Sri Wulan, and Elindra Yetti, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Al- Qur ' an Untuk Anak Usia Dini," *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 1 (2025): 116–28, <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1203>.

belajar menurun. Selain itu, kemampuan daya ingat anak juga berbeda-beda. Ada siswa yang cepat menyerap hafalan, tetapi ada pula yang memerlukan pengulangan berkali-kali agar hafalan dapat tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru tahfizh dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kesulitan siswa dalam menghafal juga berkaitan dengan kemampuan memahami bacaan Al-Qur'an. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca ayat dengan lancar sehingga proses hafalan menjadi lebih lambat. Ini sejalan dengan penelitian Jamil et al. (2024) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa meliputi lambat membaca dan memahami teks, gangguan perhatian, serta kecenderungan pasif dalam mengikuti pembelajaran.²⁴ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hambatan hafalan tidak hanya disebabkan oleh kemampuan mengingat, tetapi juga berkaitan dengan aspek perhatian dan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian Jamil et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak hanya berupa hambatan akademik, tetapi juga mencakup gangguan perhatian, kesulitan memahami konsep, serta perilaku belajar yang pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat pada beberapa siswa yang cenderung diam, kurang percaya diri ketika menyetorkan hafalan, dan mudah menyerah ketika mengalami kesalahan bacaan. Akibatnya, proses hafalan menjadi kurang maksimal dan memerlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru.

Dalam konteks pembelajaran tahfizh, daya ingat dan konsentrasi memiliki hubungan yang sangat erat. Hafalan Al-Qur'an memerlukan pengulangan yang konsisten agar ayat dapat tersimpan dengan baik dalam memori siswa.²⁵ Namun, ketika konsentrasi anak terganggu karena kelelahan, kebosanan, atau pengaruh lingkungan, hafalan menjadi mudah hilang. Pembelajaran tahfizh pada siswa sekolah dasar tidak hanya membutuhkan target hafalan, tetapi juga pendekatan psikologis yang mampu menciptakan kenyamanan belajar serta meningkatkan fokus dan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dampak Sistem Full Day School terhadap Pembelajaran Tahfizh

Sistem full day school di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran Tahfizhul Quran. Di satu sisi, sistem ini memberikan keuntungan karena siswa memperoleh waktu pembelajaran agama yang lebih banyak dibanding sekolah reguler. Kegiatan tahfizh dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan sehingga pembinaan hafalan siswa menjadi lebih terarah. Ini sejalan dengan penelitian Nurhaliza et al. (2025) yang

²⁴ Jamil, Afandi, and Subhan, "Analisis Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik SMPN Tahfidz Madani Pasir Pengaraian."

²⁵ Rahmad and Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang."

menyatakan bahwa implementasi full day school memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan religius dan kedisiplinan harian.²⁶

Melalui sistem full day school, siswa terbiasa menjalani aktivitas Islami secara rutin, seperti muroja'ah bersama, shalat berjamaah, membaca doa, dan setoran hafalan harian. Penelitian Nurhaliza et al. (2025) juga menunjukkan bahwa efektivitas full day school berperan dalam membentuk karakter religius siswa melalui aktivitas pembelajaran sepanjang hari yang terstruktur, termasuk pembiasaan ibadah dan penguatan nilai-nilai Islam.²⁷ Namun, di sisi lain, sistem full day school juga menimbulkan dampak terhadap kondisi fisik dan mental siswa. Jadwal belajar yang padat dari pagi hingga sore hari menyebabkan sebagian siswa mengalami kelelahan ketika mengikuti pembelajaran tahfizh. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa terlihat kurang fokus dan mudah mengantuk pada sesi hafalan siang hari. Kondisi fisik yang lelah membuat kemampuan konsentrasi siswa menurun sehingga proses menghafal menjadi kurang optimal.

Kepadatan aktivitas sekolah juga memengaruhi waktu muroja'ah siswa di rumah. Setelah mengikuti pembelajaran sepanjang hari, sebagian siswa memilih beristirahat atau bermain dibanding mengulang hafalan. Akibatnya, hafalan yang telah diperoleh di sekolah menjadi mudah lupa karena kurangnya pengulangan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfizh tidak hanya dipengaruhi oleh jadwal sekolah, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas belajar dan istirahat.

Selain itu, tekanan akademik dalam sistem full day school terkadang membuat siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas dan target pembelajaran. Ketika siswa harus menyelesaikan pelajaran umum sekaligus target hafalan Al-Qur'an, muncul rasa lelah secara mental yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Oleh sebab itu, sekolah perlu mengatur jadwal pembelajaran secara seimbang agar siswa tetap memiliki waktu istirahat yang cukup dan mampu menjaga kualitas hafalan mereka secara optimal.

Motivasi sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Tahfizh

Motivasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid, motivasi siswa terlihat sangat berpengaruh terhadap semangat, kedisiplinan, dan konsistensi mereka dalam menjaga hafalan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, rajin melakukan muroja'ah, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalan yang

²⁶ Prestasi Dan and Sikap Terhadap, "Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan" 8, no. 30 (2023): 302-21.

²⁷ Prestasi Dan and Sikap Terhadap, "Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan" 8, no. 30 (2023): 302-21.

dimiliki. Motivasi dalam pembelajaran tahfizh dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan menjadi penghafal Al-Qur'an, rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta keinginan membanggakan orang tua. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti dukungan guru, penghargaan dari sekolah, serta dorongan keluarga. Kedua bentuk motivasi tersebut saling berkaitan dalam membentuk semangat siswa untuk terus menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, sebagian siswa mengalami penurunan motivasi ketika menghadapi hafalan yang sulit atau ketika target hafalan dirasa terlalu berat. Rasa bosan akibat rutinitas muroja'ah yang dilakukan setiap hari juga menjadi salah satu penyebab menurunnya semangat hafalan siswa. Heryawan dan Darodjat (2025) menyatakan bahwa program tahfidz Al-Qur'an terbukti meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara bertahap melalui evaluasi berkelanjutan dan metode pembiasaan.²⁸ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tahfizh tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa program tahfizh di sekolah dasar mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa karena adanya sistem evaluasi rutin, pendampingan guru, dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Guru tahfizh memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga motivasi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan emosional kepada siswa ketika mengalami kesulitan hafalan.²⁹ Pemberian pujian, penghargaan sederhana, dan motivasi spiritual menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain guru, orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan hafalan anak. Dukungan orang tua dalam bentuk pendampingan muroja'ah, pemberian semangat, dan pengawasan penggunaan waktu di rumah dapat membantu siswa menjaga konsistensi hafalan mereka. Ketika sekolah dan keluarga mampu bekerja sama secara baik, maka motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an akan semakin kuat dan berdampak positif terhadap kualitas hafalan yang dimiliki.

Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Kebiasaan Menghafal

Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan menghafal Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid, lingkungan keluarga menjadi

²⁸ Shibyan Heryawan and Darodjat, "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2025): 91-104, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11398>.

²⁹ Cahya Fitriani, "Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional," *Joyful Learning Journal* 9, no. 4 (2020): 198-204, <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i4.39864>.

faktor pertama yang memengaruhi keberhasilan hafalan siswa. Anak yang tumbuh dalam keluarga religius cenderung lebih terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an, melakukan muroja'ah, dan memperoleh dukungan emosional dari orang tua.³⁰ Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan di rumah sering mengalami kesulitan menjaga konsistensi hafalan. Selain keluarga, teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan belajar siswa. Lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika siswa berada di lingkungan teman yang rajin muroja'ah dan aktif mengikuti pembelajaran tahfizh, maka mereka akan terdorong untuk melakukan hal yang sama. Namun, apabila lingkungan pergaulan lebih banyak mengarahkan siswa pada aktivitas bermain dan penggunaan gadget secara berlebihan, maka perhatian siswa terhadap hafalan menjadi berkurang.

Budaya literasi Al-Qur'an di sekolah juga menjadi faktor penting dalam pembentukan kebiasaan menghafal. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, muroja'ah bersama, serta kegiatan tasmi' dapat menciptakan suasana religius yang mendukung perkembangan hafalan siswa. Dengan adanya budaya tersebut, siswa menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an dan terbiasa melakukan pengulangan hafalan secara rutin. Lingkungan sosial yang baik akan membantu siswa membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.³¹ Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran tahfizh tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Strategi Efektif Guru Tahfizh dalam Mengatasi Hambatan Hafalan

Dalam menghadapi berbagai hambatan hafalan siswa, guru tahfizh di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas hafalan siswa secara bertahap. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melakukan inovasi metode tahfizh agar pembelajaran tidak terasa monoton. Guru menggunakan metode talaqqi, muroja'ah bersama, pengulangan ayat secara bertahap, serta permainan edukatif untuk membantu siswa lebih mudah mengingat hafalan.

Selain inovasi metode, guru juga menerapkan pendekatan emosional kepada siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan hafalan, mendengarkan keluhan mereka, serta

³⁰ Devi Indri Astuti and Ibnu Hasan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Pendekatan Humanistik The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Students' Emotional Intelligence with a Humanistic Approach," *Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 1-11.

³¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siti Khodizah Siregar, "Learning Media in Early Childhood Education Curriculum in Instilling Religious Character From The Perspective of The Qur'an," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 99-113, <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772>.

memberikan motivasi secara personal. Pendekatan emosional penting dilakukan karena siswa sekolah dasar masih sangat membutuhkan dukungan psikologis dalam proses belajar. Ketika siswa merasa nyaman dengan guru, mereka akan lebih percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan saat menyetorkan hafalan. Strategi lain yang diterapkan adalah penguatan muroja'ah secara rutin. Guru membiasakan siswa mengulang hafalan setiap hari sebelum menambah hafalan baru agar hafalan lama tetap terjaga. Pengulangan dilakukan secara bersama-sama maupun individual sesuai kemampuan siswa. Strategi ini sejalan dengan pendapat Heryawan dan Darodjat (2025) yang menyatakan bahwa program tahfidz Al-Qur'an terbukti meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara bertahap melalui evaluasi berkelanjutan dan metode pembiasaan.³²

Strategi efektif guru tahfizh dalam mengatasi hambatan hafalan dilakukan melalui pendekatan yang terencana, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan setiap siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing dalam menyetorkan hafalan, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangun semangat dan kepercayaan diri siswa ketika menghadapi kesulitan. Berbagai strategi yang dapat diterapkan meliputi pembiasaan murajaah secara terjadwal, penggunaan metode talaqqi dan tiktir untuk memperkuat kualitas hafalan, pemberian target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan individu, serta pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa apresiasi dan penghargaan atas setiap perkembangan yang dicapai. Selain itu, guru perlu menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua agar proses pembinaan hafalan dapat berlanjut di lingkungan rumah. Pemanfaatan media pembelajaran digital, rekaman murattal, dan pembelajaran berkelompok juga dapat meningkatkan motivasi serta memudahkan siswa dalam mengulang hafalan. Dengan penerapan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan tersebut, berbagai hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diminimalkan sehingga siswa mampu mencapai target hafalan secara lebih efektif, berkualitas, dan istiqamah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfizhul Quran di SDI Tahfizh Quran At-Tauhid telah dilaksanakan secara terstruktur melalui sistem full day school dengan program unggulan tahfizh yang meliputi talaqqi, muroja'ah, setoran hafalan, dan evaluasi rutin. Meskipun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi berbagai problematika yang memengaruhi kualitas hafalan siswa. Problematika utama yang ditemukan meliputi kesulitan menghafal ayat karena panjang dan kemiripan lafaz, keterbatasan waktu muroja'ah akibat padatnya aktivitas sekolah, rendahnya motivasi siswa dalam menjaga hafalan, serta pengaruh lingkungan sosial dan penggunaan gadget.

³² Heryawan and Darodjat, "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto."

Hambatan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti daya ingat, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sistem pembelajaran full day school. Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai strategi seperti pemberian motivasi, pendampingan intensif, penggunaan metode hafalan yang menyenangkan, penguatan muroja'ah, serta kerja sama dengan orang tua. Ke depan, pembelajaran tahfizh di sekolah Islam full day diharapkan dapat dikembangkan secara lebih efektif, seimbang, dan adaptif terhadap kebutuhan psikologis siswa agar kualitas hafalan Al-Qur'an semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Rania, Sri Wulan, and Elindra Yetti. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Al- Qur ' an Untuk Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 1 (2025): 116–28. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1203>.
- Astuti, Devi Indri, and Ibnu Hasan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Pendekatan Humanistik The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Students' Emotional Intelligence with a Humanistic Approach." *Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 1–11.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- — —. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- — —. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Aziz, Mursal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana. "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation." *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Reni Azzahra. "Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak." *Journal of Early Childhood and Character Education* 6, no. 1 (2026): 41–56. <https://doi.org/10.21580/joece.v6i1.29379>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siti Khodizah Siregar. "Learning Media in Early Childhood Education Curriculum in Instilling Religious Character From The Perspective of The Qur'an." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2025): 99–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1772>.
- Aziz, Mursal, and Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- — —. *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam*. Kuningan: Goresan Pena, 2025.
- Aziz, Mursal, and Muhammad Fadhli Sudiro. *Motivasi Kisah Para Nabi Dalam Al-*

- Qur'an: Materi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Karakter Perspektif Al-Qur'an*. Makassar: Mitra Ilmu, 2026.
- Aziz, Zulfahmi, and Kasful Anwar. "Kurikulum Terpadu: Model Pembinaan Karakter Pada Sekolah Islam Fullday." *IJER* Aziz, Z., & Anwar, K. (2016). *Kurikulum Terpadu: Model Pembinaan Karakter Pada Sekolah Islam Fullday*. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.30631/Ijer.V1i2.19> (*Indonesian Journal of Educational Research*) 1, no. 2 (2016): 81. <https://doi.org/10.30631/ijer.v1i2.19>.
- Budiman, Qi, Sara Mouton, Liesbeth Veenhoff, and Arnold Boersma. "Artikel Penting Dan Menarik." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 0.1101/2021.02.25.432866 (2021): 1–15.
- Dan, Prestasi, and Sikap Terhadap. "Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan" 8, no. 30 (2023): 302–21.
- Fitrianik, Cahya. "Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional." *Joyful Learning Journal* 9, no. 4 (2020): 198–204. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i4.39864>.
- Heryawan, Shibyan, and Darodjat. "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2025): 91–104. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11398>.
- Jamil, Sukron, Muslim Afandi, and Mhd Subhan. "Analisis Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik SMPN Tahfidz Madani Pasir Pengaraian." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 20, no. 2 (2025): 2044–51.
- Lutfiah, Nurlaila, and Ratna Uswatun Hasanah. "Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Al-Qur ' an Pada Siswa MI Hidayatul Muftadi ' in" 1, no. 3 (2025): 462–67.
- Mardhiah, Ainal. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur ' an Siswa d i Sekolah Dasar Islam Qur ' Ani Banda Aceh" 8 (2024): 45882–93.
- Muqoyadi, Imam, Ari Anshori, and Sabar Narimo. "Implementasi Perpaduan Kurikulum Tahfidzul'an Dan Kurikulum Formal Pada Sekolah Atas Islam Terpadu Ibnu Abbas Klaten Tengah Tahun 2018." *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 143–63.
- Nasution, Zulkipli, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. "Inovasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus Situs Pondok Pesantren Di Sumatera Utara." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (2023): 1139–52. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6128>.
- Rahmad, Basuki Wahyu, and Asriana Kibtiyah. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. September (2022): 31–52.
- Shima, Inara, and Fathur Rohman. "Integrasi Program TPQ Dalam Pembelajaran Formal Untuk Meningkatkan Literasi Al-Quran Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 128–35.
- Siregar, Yusnil Khoiriah, Martin Kustati, Rezki Amelia, and Gusmirawati

- Gusmirawati. "Implementasi Program Tahfidz Alquran Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 215–24. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.883>.
- Utami, Y S, and C C Islami. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Introvert Pada Anak Usia Dini." *Jambura Early Childhood Education* ... 14, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1102>.